



PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA LAYANAN INFORMASI DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING

USE OF SOCIAL MEDIA AS A MEANS OF INFORMATION SERVICES IN GUIDANCE AND COUNSELING

Lisnawati¹, Anggie Resa Safitri², M. Aidil Yasin³, Adzra Reva Labibah⁴

¹²³⁴Program Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

E-mail: lilisnawati087@gmail.com¹, resaanggi74@gmail.com², adzrareva22@gmail.com³,

aidilyasin90@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan sebuah tinjauan literatur yang membahas pemanfaatan media sosial sebagai sarana layanan informasi dalam bimbingan dan konseling. Dalam tinjauan ini, berbagai sumber literatur relevan dieksplorasi untuk memahami peran serta dampak penggunaan media sosial dalam konteks bimbingan dan konseling. Analisis meliputi manfaat yang dapat diperoleh, tantangan yang dihadapi, serta implikasi etis yang perlu dipertimbangkan terkait dengan penggunaan media sosial dalam praktik bimbingan dan konseling. Temuan dari tinjauan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai potensi media sosial sebagai alat tambahan yang efektif dalam memberikan layanan informasi dalam bimbingan dan konseling, sambil tetap mengedepankan pentingnya penanganan secara etis dan pemahaman terhadap batasan serta risikonya..

Kata kunci: Layanan Informasi Bimbingan dan konseling, Pemanfaatan Media sosial

ABSTRACT

This research constitutes a literature review that discusses the utilization of social media as a means of information service in guidance and counseling. In this review, various relevant literature sources are explored to understand the role and impact of social media usage in the context of guidance and counseling. The analysis encompasses the benefits obtained, challenges faced, as well as ethical implications to be considered regarding the utilization of social media in guidance and counseling practices. The findings of this review provide a deeper understanding of the potential of social media as an effective supplementary tool in providing information services in guidance and counseling, while still emphasizing the importance of ethical handling and understanding of its limitations and risks.

Keywords: Guidance and counseling information services, use of social media

PENDAHULUAN

Peserta didik bisa dibantu buat menjadi lebih mandiri serta bertanggung jawab melalui layanan bimbingan dan konseling. Namun ada beberapa hambatan pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, salah satunya layanan bimbingan dan konseling masih mengikuti metode lama (Saputra, 2016). Cara-cara lama tadi membuat layanan bimbingan dan konseling menjadi kurang efektif terutama pada sekolah sehingga mengakibatkan kebosanan peserta didik (Setiawan, 2015).

Efendi M. & Naqiyah N. (dalam Prasetiawan, 2016) mengatakan, beberapa pandangan siswa terhadap BK dilapangan adalah: (1) siswa menduga bahwa layanan bimbingan serta konseling hanya buat siswa yang punya dilema, (2) siswa merasa bahwa layanan bimbingan konseling sudah ketinggalan zaman sebab selalu dilakukan menggunakan tatap muka, (3) siswa tidak tertarik atau tidak berminat menggunakan layanan bimbingan serta konseling, (4) konselor terbatas oleh fasilitas serta ruangan dan media yang bisa dipergunakan buat mendukung layanan bimbingan dan konseling. Dari penjelasan ini, terlihat bahwa media sangat krusial bagi konselor buat membantu layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Seseorang pengajar bimbingan dan konseling membutuhkan media yang sesuai menggunakan perkembangan zaman buat melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang terkini (Setyawan, 2019). Media yang terbaru dapat membantu mengatasi perseteruan-konflik yang semakin rumit dan terjadi waktu ini. Jadi, media yang baik artinya media yang bisa menuntaskan problem siswa yang relevan menggunakan zamannya.

Media sangat diharapkan buat memudahkan layanan bimbingan dan konseling. Guru bimbingan serta konseling atau konselor harus mampu menguasai serta mengembangkan media yg sinkron menggunakan materi dan tujuan bimbingan dan konseling. Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling bisa lebih efektif dan berkualitas (Wibowo & Tadjri, 2013; Alhadi, Supriyanto & Dina, 2016).

Teknologi terus berkembang dari waktu ke waktu. Ini terlihat dari banyaknya perangkat lunak-software yang timbul seperti Facebook, WhatsApp, Instagram, TikTok, Twitter dan lain-lain (Siriya, 2022). Jika tidak mengikuti perkembangan teknologi, maka akan ketinggalan dan tergeser. Ini berlaku juga di dunia pendidikan, menjadi guru harus bisa mengikuti keadaan serta terus belajar sebab pengajar yang berhenti belajar ialah pengajar yang berhenti mengajar (Yudaparmita & Adnyana, 2020)”

Tracy L. Tuten dan Michael R. Solomon mendefinisikan sosial media sebagai media daring yang memungkinkan komunikasi, kerja sama, dan partisipasi antara individu, kelompok, dan organisasi yang saling terhubung dan saling mensugesti, dengan didukung oleh teknologi yang canggih dan praktis dibawa. Sosial media menjadi tambahan pada proses penyebaran isu secara digital, namun tidak akan menggeser kiprah media belajar lainnya seperti media cetak. Penggunaannya masih terbatas oleh kemampuan pengguna yang bermacam-macam, seperti ketersediaan internet yang masih sulit pada beberapa wilayah di Indonesia. Remaja menjadi salah satu gerombolan yang sangat cepat mendapatkan berita melalui sosial media (Nurul Avifah, 2017).

Penulis mengangkat judul ini karena pada zaman modern ini penggunaan media sosial sangatlah pesat dan digunakan oleh kalangan manapun dari mulai anak-anak sampai lansia sekalipun. Hal ini juga termasuk didalamnya kalangan remaja, media sosial bahkan handphone seakan akan tidak pernah lepas dari genggamannya muda-mudi sekarang. Hal itu membuat penulis mengambil judul demikian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi literatur. Metode ini adalah metode yang mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Jenis studi literatur yang dipilih adalah *descriptive review*, yaitu studi literatur yang bertujuan untuk mendeskripsikan, mengevaluasi, dan menginterpretasi beberapa temuan yang bersangkutan dengan materi penelitian. Dengan metode ini, penulis dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Penulis menggunakan beberapa literatur dari artikel, skripsi/tesis, dan jurnal penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut penelitian Karim Syahputra dkk. Pada tahun 2019, media sosial adalah sarana online yang mempermudah pengguna untuk berkomunikasi sesuai dengan kebutuhan mereka. Oktavia (2020) menyebutkan bahwa media sosial atau jejaring sosial online adalah bentuk komunikasi virtual yang menghubungkan individu-individu. Sensor Tower (Ishaq & Mahanani, 2018) telah mencatat beberapa media sosial yang saat ini sedang populer dan banyak digunakan, antara lain TikTok, Facebook, Instagram, Snapchat, dan Likee.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Sekretariat Daerah Kabupaten Pangandaran, ditemukan bahwa media sosial memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi. Media sosial digunakan sebagai sarana komunikasi, diskusi, dan kolaborasi yang efektif

(Novianti et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh pihak Sekretariat Daerah Kabupaten Pangandaran menemukan bahwa media sosial memiliki peran yang sangat penting dalam menyebarkan informasi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks Kabupaten Pangandaran, media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi, namun juga sebagai platform untuk melakukan diskusi dan kolaborasi yang efektif. Dalam era digital seperti sekarang ini, media sosial telah menjadi salah satu alat utama dalam menghubungkan orang-orang, menyebarkan informasi, serta memfasilitasi interaksi dan kerja sama antarindividu atau kelompok.

Menurut Prihwanto dan Firdaus (2021), layanan informasi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pihak yang membutuhkannya mengenai tindakan atau kegiatan yang perlu dilakukan, serta menentukan rencana atau arah guna mencapai tujuan yang diinginkan. Fataruba (2017) menjelaskan bahwa layanan informasi dalam proses belajar mengajar mencakup berbagai aspek, seperti alat bantu penglihatan dan pendengaran, materi pendidikan, komunikasi visual-auditory, alat peraga pendidikan, teknik pengajaran, dan istilah yang digunakan untuk mendeskripsikannya, seperti media deskripsi. Saat ini, layanan informasi dengan menggunakan media sosial sangat memungkinkan berkat kemajuan teknologi, di mana berbagai platform media sosial seperti *Youtube, WhatsApp, Instagram, Line, Facebook, Kakao Talk, email, instant messaging, Window Livemessenger*, dan Telegram dapat digunakan (Astarini et al., 2021).

Media memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran/layanan. Terdapat berbagai manfaat yang dapat diperoleh oleh guru dan siswa dari penggunaan media, seperti yang disebutkan oleh Falahudin (2014)

1. Topik yang disampaikan sama.

Media dapat memastikan bahwa semua siswa mendapatkan materi yang sama tanpa adanya perbedaan interpretasi. Media dapat mengatasi kesenjangan informasi yang mungkin terjadi jika materi disampaikan secara verbal saja.

2. Pelayanan yang diberikan menjadi lebih terang dan menggugah minat

Media memiliki kemampuan untuk memperjelas materi dan memikat perhatian siswa untuk belajar. Melalui media, materi dapat disajikan dengan cara yang beragam, seperti melalui gambar, gerakan, warna, suara, dan tulisan. Media juga dapat meningkatkan keingintahuan siswa dalam belajar. Dengan menggunakan media, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, tidak membosankan, tidak monoton, dan lebih hayati.

3. Proses pembelajaran/layanan menjadi lebih interaktif ketika diterapkan media yang dirancang dengan baik.

Media tersebut mampu memfasilitasi komunikasi dua arah antara guru dan siswa, yang memungkinkan adanya umpan balik dari siswa. Dengan demikian, guru perlu menciptakan media yang bersifat interaktif agar tercipta komunikasi yang lebih dinamis.

4. Hemat waktu dan tenaga

Guru sering mengeluh bahwa waktu yang tersedia tidak cukup untuk mencapai target kurikulum. Namun, penggunaan media secara optimal dapat mengatasi masalah ini. Misalkan, guru dapat memberikan penjelasan dalam bentuk visual. Dengan media tersebut, guru tidak perlu mengulang-ulang materi karena siswa dapat lebih mudah memahaminya. Selain itu, siswa juga dapat mengulang materi dengan menggunakan media yang telah diberikan.

5. Layanan yang diberikan lebih efisien dan meningkatkan kualitas layanan

Penyampaian materi hanya melalui pembelajaran verbal tidak cukup untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan menggunakan media, siswa dapat terlibat lebih dalam dalam proses belajar. Mereka dapat melihat, menyentuh, merasakan, atau bahkan lebih menghayati materi yang disampaikan. Dengan demikian, siswa akan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi tersebut.

6. Penggunaan media dalam pembelajaran memiliki keunggulan tersendiri, yaitu dapat diakses di mana saja dan kapan saja

Media yang digunakan harus dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat mengaksesnya dengan mudah, tanpa terikat oleh ruang dan waktu. Media seperti audio visual yang dapat diakses melalui perangkat handphone atau komputer adalah contoh yang tepat. Dengan demikian, siswa dapat belajar secara mandiri, baik di rumah maupun di tempat lain.

7. Penggunaan media dalam pembelajaran juga dapat menumbuhkan sikap positif siswa

Mereka menjadi lebih tertarik dalam mempelajari materi tertentu dan termotivasi untuk mencari informasi tambahan dari berbagai sumber belajar. Hal ini dikarenakan siswa memiliki kebebasan dalam memilih dan fokus pada materi yang mereka inginkan dan sadari. Dengan adanya media, siswa dapat lebih terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

8. Pengajar menjadi lebih produktif

Guru yang dapat menggunakan media dengan baik tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan bagi siswa. Guru tidak perlu memberikan penjelasan detail mengenai materi karena siswa dapat belajar sendiri melalui media. Sebagai hasilnya, guru dapat memanfaatkan waktunya untuk memberikan perhatian kepada aspek-aspek pendidikan lainnya seperti membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, memberikan motivasi, dan mendukung perkembangan kepribadian siswa.

9. Media membuat materi menjadi lebih jelas dan konkret

Media dapat mengubah materi yang sulit untuk dijelaskan menjadi suatu bentuk konkret yang dapat dilihat dan disentuh oleh siswa. Dengan adanya media, siswa dapat memahami materi dengan lebih cepat karena disajikan dalam bentuk yang konkret yang dapat menggambarkan apa yang telah diajarkan oleh guru.

10. Media mengatasi batasan ruang dan waktu

Media memungkinkan akses pada hal-hal yang sebelumnya tidak terjangkau tanpa media. Misalnya, peristiwa-peristiwa masa lalu dapat disajikan di kelas kapan saja. Siswa tidak akan melewatkan informasi atau peristiwa penting yang terjadi baik di negara mereka maupun di negara lain karena dapat segera dihadirkan di dalam kelas.

11. Media mengatasi keterbatasan indera manusia

Media memudahkan siswa untuk mempelajari objek-objek tertentu yang mungkin terlalu kecil, terlalu besar, atau terlalu jauh untuk dijelaskan atau dicapai secara langsung. Selain itu, dengan bantuan media, siswa dapat mempercepat atau memperlambat kejadian tertentu yang hanya berlangsung dalam waktu beberapa menit.

Berdasarkan penjelasan di atas, media sosial dapat dimanfaatkan untuk memberikan layanan informasi mengenai bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling serta konselor sekolah menggunakan berbagai aplikasi, aplikasi web, dan situs web yang ada sebagai sarana untuk memberikan layanan informasi yang lebih menarik, apalagi saat ini banyak sekolah yang mengizinkan siswanya membawa ponsel ke sekolah. Anda bisa menggunakan situsnya, atau gamenya. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk mendorong dan menarik peserta didik agar ikut serta dalam pemberian layanan informasi melalui bimbingan dan konseling.

PENUTUP

Simpulan

Media sosial adalah platform online yang memungkinkan penggunaanya untuk berkomunikasi dan berbagi informasi secara bebas. Media sosial dapat menjadi sarana yang

efektif untuk menyebarkan informasi, karena dapat menjangkau audiens yang luas dan beragam.

Layanan informasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pihak yang membutuhkannya. Layanan informasi dapat berupa pemberian materi, petunjuk, atau penjelasan tentang suatu hal. Layanan informasi dapat membantu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, karena dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran.

Media adalah alat yang dapat membantu proses pembelajaran atau layanan menjadi lebih efektif dan efisien. Media memiliki banyak manfaat bagi guru dan siswa, antara lain: materi yang disampaikan menjadi lebih seragam, proses pemberian layanan menjadi lebih jelas dan menarik, belajar menjadi lebih interaktif, efisiensi waktu dan tenaga, penggunaan media dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, menumbuhkan sikap positif siswa selama proses belajar, guru menjadi lebih produktif, media membuat materi menjadi lebih konkret, dan mengatasi keterbatasan ruang dan waktu serta indera manusia.

Saran

Berikut ini adalah beberapa saran yang dapat saya berikan kepada para pihak yang memiliki keterikatan dan kontribusi terhadap penggunaan media sosial sebagai sarana untuk menyediakan informasi dalam bimbingan dan konseling:

1. Memilih platform media sosial yang tepat: Setiap platform media sosial memiliki karakteristik dan demografi pengguna yang berbeda. Penting untuk memilih platform yang paling relevan dengan target audiens Anda. Misalnya, jika Anda ingin menjangkau siswa sekolah menengah, maka Instagram atau TikTok mungkin merupakan pilihan yang lebih baik daripada Facebook.
2. Menyusun konten yang informatif dan relevan: Sebagai penyedia layanan bimbingan dan konseling, pastikan konten yang Anda bagikan di media sosial informatif, relevan, dan bermanfaat bagi audiens Anda. Anda dapat membagikan tips, saran, atau informasi terkait topik-topik seperti pengembangan diri, pengelolaan emosi, pengambilan keputusan, dan lain sebagainya.
3. Mempertimbangkan privasi dan etika: Saat menyediakan layanan informasi melalui media sosial, penting untuk mempertimbangkan privasi dan etika. Jaga kerahasiaan informasi pribadi yang diberikan oleh klien Anda. Gunakan bahasa yang sopan dan hindari mengekspos rincian yang terlalu spesifik atau individual.

4. Menciptakan interaksi dua arah: Media sosial adalah alat yang sangat baik untuk berinteraksi dengan audiens Anda. Selain membagikan konten, berusaha untuk membangun kembali dengan audiens Anda. Tanggapi komentar, pertanyaan, atau permintaan mereka sebisa mungkin. Ini akan membantu membangun hubungan yang lebih kuat dan dapat meningkatkan kepercayaan dari para pengguna.
5. Menggunakan beragam media: Gunakan variasi media dalam konten Anda untuk menarik perhatian dan memperkaya pengalaman pengguna. Selain teks, pertimbangkan juga untuk menggunakan gambar, video, atau infografis. Kombinasi media ini dapat membuat konten Anda lebih menarik dan mudah dipahami oleh audiens.
6. Mengikuti tren terbaru dan memanfaatkan fitur media sosial: Perkembangan media sosial terus berubah dan berkembang. Pastikan untuk tetap up-to-date dengan tren terbaru dan memanfaatkannya dalam strategi konten Anda. Selain itu, jangan ragu untuk menggunakan fitur-fitur baru yang diperkenalkan oleh platform media sosial, seperti Instagram Reels atau Facebook Live. Hal ini dapat membantu Anda menjangkau audiens dengan cara yang baru dan menarik.
7. Melakukan evaluasi dan perbaikan: Lakukan evaluasi secara berkala terhadap kinerja konten Anda di media sosial. Pantau statistik, seperti jumlah tampilan, interaksi, atau pengikut baru untuk menentukan apa yang bekerja dan apa yang perlu diperbaiki. Dengan melihat apa yang berhasil dan tidak berhasil, Anda dapat terus meningkatkan strategi konten Anda untuk memberikan layanan informasi yang lebih baik dalam bimbingan dan konseling.

REFERENSI

- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6-11.
- Astarini, D., Pasmawati, H., & Fatmawati Sukarno Bengkulu, U. (2021). Variety of Cyber Counseling Media During the Covid-19 Pandemic. Juli-Desember, 21(02), 138–149. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/syiar>
- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan media dalam pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaaiswara*, 1(4), 104-117.
- Fataruba, D. (2017). Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 1(1), 10–22.

- Karim Syahputra, A., Kurniawan, E., & Nofriadi, N. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Informasi Upt. Puskesmas Porsea. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 2(2), 115–120. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v2i2.370>
- Maharani, I., Fridani, L., & Akbar, Z. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Film Bertema Pendidikan Dalam Layanan Informasi Bimbingan Klasikal. *Faktor Jurnal Kependidikan*, 6(2), 135–146.
- Nurul Avifah, (2017), “Efektivitas Dakwah Islam Melalui Sosial Media Instagram (Studi Akun Instagram Indonesia Menutup Aurat),” *Raushan Fikr* Vol. 6 No.
- Novianti, E., Nugraha, A. R., Komalasari, L., Komariah, K., & Rejeki, D. S. (2020). Pemanfaatan Media Sosial dalam Penyebaran Informasi Program Pemerintah (Studi Kasus Sekretariat Daerah Kabupaten Pangandaran). *Al Munir: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 11(1), 48–59.
- Oktavia, A. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Untuk Meningkatkan Layanan Referensi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 11(2), 111–123. <https://doi.org/10.37108/shaut.v11i2.223>
- Prasetiawan, H. (2016). Cyber Counseling Assisted With Facebook To Reduce Online Game Addiction. *Guidena: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 28-32.
- Prihwanto, P., & Firdaus, M. T. (2021). Pengaruh Layanan Informasi Melalui Media Whatsapp Group Terhadap Kesadaran Pemakaian Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 5(1), 53–63.
- Saputra, W. N. E. (2016). Evaluasi Program Konseling Individu Di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang Dengan Model Discrepancy. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(1).
- Setiawan, M. A. (2015). Model konseling kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan self-efficacy akademik siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(1).
- Setyawan, B. (2019). Pengembangan Media Google Site dalam Bimbingan Klasikal di SMAN 1 Sampung. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 6(2), 78-87.
- Siriya, I. W. (2022). Analisa Video Share To Video Likes Ratio Tiktok Pada 5 Merek Hp Terbaik Di Dunia Tahun 2021.
- Wibowo, D. M. L. M. E., & Tadjri, I. (2013). Pengembangan modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan kematangan karir siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1).
- Yudaparmita, G. N. A., & Adnyana, K. S. (2020). Pendidikan Jasmani Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Dan Profesionalisme Guru. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 59-67.